

EFEKTIVITAS KONSELING TERHADAP MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN ASI

Lailatul Fitriyyah^{a,b*}, Fania Nurul Khoirunnisa^b, Ummi Kulsum^b

^a Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak, Jl. Diponegoro No.09, Rw. 7, Jogoloyo, Kec. Wonosalam, Kabupaten Demak, Jawa Tengah

^b Universitas Muhammadiyah Kudus. Jl. Ganesha No.1 Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author: 62024171023@std.umku.ac.id.

Info Artikel	Abstrak
DOI : https://doi.org/10.26751/ijb.v9i1.2916	
Article history: Received 2025-05-28 Revised 2025-08-07 Accepted 2025-09-14	<p>Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik bagi bayi karena mengandung komposisi gizi lengkap dan antibodi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pada tahun 2024, di Desa Wonosalam, Kabupaten Demak, angka pemberian ASI mencapai 53,49%. WHO merekomendasikan pemberian ASI hingga 6 bulan dan dilanjutkan hingga 2 tahun, namun faktor seperti kesibukan kerja, kurangnya pengetahuan, dan minimnya dukungan sering menjadi hambatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas sebagai dasar penyusunan program konseling kesehatan yang bertujuan meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI. Metode penelitian yang digunakan adalah <i>quasi-experiment</i> dengan desain <i>one group pretest-posttest</i>. Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan rumus <i>Lemeshow</i> yang terdiri dari 70 responden yaitu, ibu menyusui yang dipilih secara <i>purposive sampling</i>. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi. Hasil uji validitas menggunakan <i>Product Moment Test</i> menunjukkan seluruh item pernyataan valid dengan nilai r hitung $> r$ tabel (0,361). Uji reliabilitas menggunakan <i>Cronbach's Alpha</i> menghasilkan nilai 0,87, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi. instrumen penelitian ini adalah dengan kuesioner motivasi dalam pemberian ASI dan kuesioner sikap dengan menggunakan kuesioner <i>dari Lowa Infant Feeding Attitude Scale</i> (IIFAS). Kemudian data dianalisis menggunakan uji <i>Paired Sample t-Test</i> untuk melihat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah konseling. Hasil penelitian di RSI NU Demak menunjukkan bahwa konseling ASI cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi ibu. Rata-rata peningkatan pemahaman mencapai 21,54%, dengan mayoritas responden berada pada usia produktif (21–35 tahun), berpendidikan tinggi, dan tidak bekerja, yang mendukung kesiapan menerima informasi. Tingkat motivasi ibu meningkat dari 66,57 sebelum konseling menjadi 70,63 setelahnya, dan pemahaman tentang manfaat ASI juga meningkat secara signifikan ($p < 0,001$).</p>
Kata Kunci : ASI, Motivasi Ibu, Konseling. Keywords: <i>Breastfeeding, Maternal Motivation, Counseling.</i>	<p>Abstract</p> <p><i>Breast milk (ASI) is the best nutrition for infants because it contains complete nutritional components and antibodies that support the baby's growth and development. In 2024, in Wonosalam Village, Demak Regency, the breastfeeding rate reached 53.49%. The WHO recommends exclusive breastfeeding for the first 6 months and continued breastfeeding up to 2 years; however, factors such as work commitments, lack of knowledge, and limited support often become obstacles. The purpose of this study was to analyze effectiveness as a</i></p>

basis for developing a health counseling program aimed at increasing mothers' motivation to breastfeed. The research method used was a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample size was determined using the Lemeshow formula, consisting of 70 respondents, namely breastfeeding mothers selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires and observation. The validity test using the Product Moment Test showed that all questionnaire items were valid, with r-calculated values greater than the r-table (0.361). The reliability test using Cronbach's Alpha produced a value of 0.87, indicating high instrument reliability. The research instruments consisted of a motivation questionnaire on breastfeeding and an attitude questionnaire using the Iowa Infant Feeding Attitude Scale (IIFAS). Data were then analyzed using the Paired Sample t-Test to examine differences in motivation before and after counseling. The results of the study at RSI NU Demak showed that breastfeeding counseling was quite effective in improving mothers' understanding and motivation. The average increase in understanding reached 21.54%, with the majority of respondents being of productive age (21–35 years), having higher education, and not working, which supported their readiness to receive information. Mothers' motivation levels increased from 66.57 before counseling to 70.63 afterward, and understanding of the benefits of breastfeeding also increased significantly ($p < 0.001$).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi, terutama pada enam bulan pertama kehidupan. Kandungan gizi dalam ASI sangat lengkap dan seimbang, mencakup protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, serta antibodi seperti SIgA, laktferin, dan IgG yang berperan dalam melindungi bayi dari berbagai infeksi, khususnya saluran pernapasan (Kulsum *et al.*, 2019). WHO dan Kementerian Kesehatan RI merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, dilanjutkan dengan pemberian ASI hingga usia dua tahun (Retnaningtyas, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024, persentase pemberian ASI pada bayi usia di bawah enam bulan di Indonesia meningkat dari 72,04% pada tahun 2022 menjadi 73,97% pada tahun 2023, namun masih belum mencapai target nasional sebesar 80% (Gusti *et al.*, 2024). Di Jawa Tengah, tren pemberian ASI mengalami fluktuasi, dengan angka 78,93% pada tahun 2021, sedikit menurun menjadi 78,71% pada

2022, lalu meningkat menjadi 80,20% pada 2023 dan 80,27% pada 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, program edukasi, dan peningkatan akses layanan kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2024, pemberian ASI di Kota Demak mengalami fluktuasi signifikan. Persentase mencapai 63,67% pada tahun 2021, naik menjadi 68,35% pada 2022, namun menurun drastis menjadi 48,72% pada 2023. Di Desa Wonosalam, Kabupaten Demak, angka pemberian ASI pada 2024 tercatat sebesar 53,49%. Penurunan ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan dukungan bagi ibu menyusui (PPID, 2024). Berbagai program seperti Gerakan Masyarakat Peduli ASI, PP-ASI, dan GNPP-ASI telah diluncurkan, namun implementasinya belum optimal. Hambatannya meliputi kurangnya pengetahuan ibu, faktor pekerjaan, budaya, kurangnya dukungan keluarga, dan keterbatasan produksi ASI. Keterbatasan dana, lemahnya pelaksanaan program, serta

kurangnya promosi melalui edukasi dan konseling juga menjadi kendala (Elvina et al., 2022).

Rendahnya cakupan ASI dan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) turut berkontribusi pada tingginya angka kematian bayi, di mana 80% kematian neonatus terjadi dalam enam hari pertama. Target nasional adalah menurunkan angka kematian neonatus di bawah 10 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian bayi di bawah 16 per 1.000 kelahiran hidup (Ikawati et al., 2022). Minimnya pemberian ASI berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan anak, serta menurunkan kualitas sumber daya manusia. WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan hingga 2 tahun, namun banyak hambatan seperti kesibukan kerja, kurangnya pengetahuan, dan minimnya dukungan keluarga maupun tenaga kesehatan (Nurfatimah et al., 2018). Hal ini mendorong penggunaan susu formula yang dapat meningkatkan risiko kematian akibat infeksi, menurunkan kekebalan tubuh, hingga menimbulkan gangguan kesehatan mental dan obesitas (Hadina et al., 2024).

ASI berperan penting dalam mencegah stunting dan kekurangan gizi, serta mendukung tumbuh kembang optimal anak. Rendahnya cakupan ASI berpotensi meningkatkan angka kesakitan, kematian, serta gangguan saraf dan mental pada anak. Konseling menyusui sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI. Peningkatan pemberian ASI bahkan dapat menyelamatkan 820.000 nyawa anak setiap tahun dan memberi kontribusi ekonomi global yang signifikan (Suhaibaton et al., 2023). Pemerintah Indonesia mendukung pemberian ASI melalui berbagai regulasi, seperti PP No. 33 Tahun 2012 yang mewajibkan penyediaan ruang laktasi di tempat kerja, serta keputusan menteri yang menekankan promosi kesehatan berbasis pemberdayaan dan advokasi. Dalam Islam, Al-Qur'an juga menganjurkan pemberian ASI selama dua tahun, sebagaimana disebut dalam Surah Al-Baqarah ayat 233 (Idris, 2020).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Marta Pera Sonata dkk. (2023) menunjukkan bahwa stres kerja tinggi pada tenaga kesehatan berhubungan signifikan dengan gangguan siklus menstruasi, di mana 87,2% responden dengan stres kerja berat mengalami oligomenoreia. Penelitian ini juga menegaskan bahwa faktor psikologis, khususnya stres kerja, berperan penting dalam ketidakteraturan menstruasi (Sonata et al., 2023).

Selain itu, penelitian Anggraeni dkk. (2022) menemukan bahwa faktor beban kerja berlebih, jam kerja yang tidak teratur, dan tekanan emosional secara signifikan memengaruhi keteraturan siklus menstruasi (Anggraeni et al., 2022). Efendi dkk. (2024) juga melaporkan bahwa kualitas tidur buruk dapat memperburuk ketidakseimbangan hormon reproduksi, meningkatkan risiko gangguan menstruasi (Efendi et al., 2024).

Faktor lain yang turut mempengaruhi siklus menstruasi antara lain status gizi, aktivitas fisik, penggunaan kontrasepsi hormonal, dan kondisi kesehatan umum (Sartika et al., 2024). Misalnya, penelitian Nurhayati dkk. (2023) menunjukkan bahwa wanita dengan aktivitas fisik berlebihan memiliki risiko 1,8 kali lipat mengalami siklus menstruasi tidak teratur (Nurhayati et al., 2023).

Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan erat antara stres kerja dan faktor-faktor pendukungnya terhadap gangguan siklus menstruasi. Namun, penelitian khusus pada bidan di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak masih terbatas, sehingga studi ini penting untuk mengisi kekosongan data tersebut.

Penelitian Nida Khoirin Nisa (2024) menemukan bahwa rendahnya cakupan ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesulitan menyusui, kondisi ekonomi, pengaruh sosial dan budaya, rasa malu, faktor pekerjaan, serta akses layanan kesehatan. Selain itu, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu yang rendah turut berkontribusi terhadap kurangnya pemahaman mengenai pentingnya ASI. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan

antara tingkat pendidikan dan sikap sosial budaya terhadap pemberian ASI, dengan p-value 0,017 dan 0,000 ($p<0,05$). (Khatimah *et al.*, 2023).

Berdasarkan pra-penelitian pada 7 Februari 2025 di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak melibatkan wawancara dengan 10 ibu menyusui. Hasilnya menunjukkan bahwa 70% responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pemberian ASI yang baik. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan berbagai kendala, termasuk rendahnya rasa percaya diri, kurangnya dukungan, serta teknik menyusui yang tidak tepat. Meskipun menyusui merupakan proses alami, ibu terutama yang baru pertama kali melahirkan perlu belajar teknik menyusui yang benar. Keberhasilan menyusui bergantung pada persiapan fisik dan mental ibu.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas konseling dalam meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif. Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Jenis penelitian dengan menggunakan metode *Quasi Eksperimen* atau sama disebut dengan rancangan kuasi perilaku dengan rancangan *one group pretest dan posttest*. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu konseling (variabel bebas) dan Motivasi pemberian ASI (variabel terikat).

Populasi dalam penelitian ini tergolong *infinit*, karena peneliti belum mengetahui secara pasti jumlah ibu menyusui yang berkunjung ke Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama di wilayah Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, pada bulan Maret-April 2025. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 ibu bersalin di RSI NU Demak yang dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel terdiri dari

kriteria inklusi diantaranya: 1). Ibu menyusui dalam kondisi sehat dan memiliki bayi 24 jam setelah melahirkan. 2). Ibu yang baru melahirkan di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak. 3). Ibu yang bersedia menjadi responden penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2025 di RSI NU Demak. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil data primer malalui pemberian kuesioner pada ibu bersalin di RSI NU Demak.

Motivasi ibu dalam memberikan ASI diukur menggunakan Kuesioner Motivasi Pemberian ASI yang diadaptasi dari *Breastfeeding Motivation Questionnaire* (BMQ). Instrumen ini terdiri dari 20 pernyataan yang mencakup aspek motivasi intrinsik (keyakinan pribadi, manfaat ASI, keinginan memberikan ASI) dan motivasi ekstrinsik (dukungan keluarga, pengaruh lingkungan, akses fasilitas). Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert 1–4, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat (distribusi frekuensi) dan analisis bivariat dengan *Paired Sample t-Test*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) dengan nomor: 330/Z-7/KEPK/UMKU/VI/2025 di Universitas Muhammadiyah Kudus. Selama pelaksanaan, penelitian memperhatikan prinsip etika penelitian yang meliputi *informed consent* (persetujuan setelah penjelasan), menjaga anonimitas (tanpa mencantumkan identitas responden), dan menjamin kerahasiaan seluruh data yang diperoleh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia:		
< 20 Tahun	1	1,4
21-35 Tahun	64	91,4
> 35 Tahun	5	7,1
Total	70	100%

Karakteristik	Frekuensi	%
Pendidikan:		
SD/Sederajat	2	2,9
SMP/Sederajat	4	5,7
SMA/Sederajat	32	45,7
Akademi/PT	32	45,7
Total	70	100%
Pekerjaan:		
Bekerja	30	42,9
Tidak Bekerja	40	57,1
Total	70	100%
Paritas:		
Primipara	42	60,0
Multipara	28	40,0
Grandemultipara	0	0
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia 21–35 tahun (91,4%), berada pada usia produktif dalam pemberian ASI. Dari segi pendidikan, sebagian besar menempuh pendidikan SMA/sederajat dan Akademi/PT (masing-masing 45,7%), menunjukkan tingkat pendidikan menengah hingga tinggi. Sebagian kecil berpendidikan SMP (5,7%) dan SD (2,9%). Dilihat dari paritas, mayoritas adalah primipara (60,0%) atau ibu yang baru pertama kali melahirkan. Sebagian besar responden juga merupakan ibu yang tidak bekerja (57,1%), yang dapat memengaruhi kesiapan dan ketersediaan waktu dalam pemberian ASI dan mengikuti konseling.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Sebelum Konseling di RSI NU Demak

Tingkat Motivasi	Sebelum Konseling	(n)	%
Motivasi baik	6	8,6	
Motivasi cukup baik	61	87,1	
Motivasi kurang baik	3	4,3	
Motivasi tidak baik	0	0	
Total	70	100	

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebelum dilakukan konseling, sebagian besar ibu di RSI NU Demak memiliki tingkat motivasi dalam pemberian ASI pada kategori

“cukup baik”, yaitu sebanyak 61 orang (87,1%). Sementara itu, hanya 6 orang (8,6%) yang memiliki “motivasi baik”, dan 3 orang (4,3%) yang tergolong dalam kategori “motivasi kurang baik”.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Setelah Konseling di RSI NU Demak

Tingkat Motivasi	Sebelum Konseling	
	(n)	%
Motivasi baik	48	68,6
Motivasi cukup baik	19	27,1
Motivasi kurang baik	3	4,3
Motivasi tidak baik	0	0
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 3 distribusi tingkat motivasi ibu dalam pemberian ASI setelah konseling di RSI NU Demak, terlihat adanya peningkatan motivasi. Sebanyak 48 ibu (68,6%) menunjukkan “motivasi baik”, meningkat tajam dibandingkan sebelum konseling. Sementara itu, 19 ibu (27,1%) berada pada kategori “motivasi cukup baik”, dan hanya 3 ibu (4,3%) yang masih memiliki “motivasi kurang baik”.

B. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Motivasi Sebelum dan Sesudah Konseling				
Variabel	N	Mean ± SD	p-value	Kesimpulan
Pretest	70	66,57 ± 7,041	0,200 > 0,05	Normal (*p* > 0,05)
Posttest	70	70,63 ± 5,517	0,069	Normal (*p* > 0,05)

Berdasarkan Tabel 4. yang menunjukkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat disimpulkan dari data *pretest* dan *posttest* pada variabel tingkat motivasi memiliki distribusi yang normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value pada *pretest* sebesar 0,200 dan pada *posttest* sebesar 0,069, yang keduanya lebih besar dari batas signifikansi 0,05 ($p > 0,05$).

Tabel 5. Efektivitas Konseling Terhadap Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI di RSI NU Demak

Pretest	Posttest	Std. Deviation	Peningkatan	Signifikansi
Motivasi	66,57	70,63	5,954	+4,06 $p < 0,001$

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan

posttest tingkat pemahaman manfaat ASI setelah mendapatkan konseling di RSI NU Demak. Rata-rata nilai *pretest* adalah 66,57,

sedangkan rata-rata *posttest* meningkat menjadi 70,63, dengan standar deviasi sebesar 5,954 dan selisih peningkatan sebesar +4,06 poin. Nilai signifikansi (*p-value*) yang diperoleh adalah $p < 0,001$, yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik (*p* jauh lebih kecil dari 0,05).

C. Pembahasan

1. Motivasi Ibu Sebelum Mendapatkan Konseling Pemberian ASI di RSI NU Demak

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan konseling, sebagian besar ibu di RSI NU Demak memiliki tingkat motivasi dalam pemberian ASI yang berada pada kategori "cukup baik", yaitu sebesar 87,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa para ibu sudah memiliki kesadaran awal yang cukup mengenai pentingnya pemberian ASI. Namun, hanya 8,6% yang memiliki motivasi baik, dan 4,3% tergolong dalam kategori motivasi kurang baik.

Tingkat motivasi sebelum diberikan konseling kurangnya pengetahuan dan pengertian ibu tentang manfaat ASI menjadi faktor terbesar yang menyebabkan ibu setelah melahirkan terpengaruh dan beralih kepada susu formula. Selain itu, gencarnya promosi susu formula dan kebiasaan memberikan makanan dan secara dini kepada bayi pada sebagian masyarakat menjadi pemicu kurangnya keberhasilannya dalam memberikan ASI pasca persalinan. Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan dukungan ibu tentang ASI adalah melalui konseling. Karena pengetahuan merupakan rasa keingintahuan yang terjadi melalui sensoris. Hal inilah yang terjadi pada ibu pasca persalinan di RSI NU Demak, dimana terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian konseling dengan media booklet tentang pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan hingga 24 bulan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Girsang, dkk (2022), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan motivasi setelah dilakukan konseling $p = 0,001$ ($p < 0,05$)

tentang pemberian ASI pada bayi pasca persalinan di Desa Lipat Kajang dan Desa Siatas (Girsang et al., 2022).

Faktor efektivitas konseling dalam meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti usia dan pendidikan. Responden dengan usia 20-35 tahun, pendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan tentang menyusui menunjukkan peningkatan signifikan dalam keberhasilan menyusui setelah intervensi konseling. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan dan usia, maka akan semakin baik pula pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui. Pengetahuan mencakup teknik menyusui yang benar seperti posisi tubuh ibu dan bayi, cara bayi melekat, serta frekuensi menyusui (Oktaviani et al., 2023). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya ASI cenderung lebih termotivasi untuk memberikan ASI secara optimal, termasuk mencari cara agar tetap dapat menyusui meskipun bekerja, seperti memerah dan menyimpan ASI. Sebaliknya ibu yang bekerja di luar rumah tanpa pengetahuan yang memadai mengenai ASI cenderung menggantinya dengan susu formula atau makanan tambahan karena merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan ASI bayi saat tidak berada dirumah (Kulsum et al., 2019).

2. Motivasi Ibu Setelah Mendapatkan Konseling Pemberian ASI di RSI NU Demak

Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat motivasi ibu dalam pemberian ASI setelah mengikuti konseling di RSI NU Demak. Sebanyak 48 orang ibu (68,6%) menunjukkan motivasi yang berada dalam kategori "baik", meningkat drastis dibandingkan sebelum konseling yang hanya 6 orang (8,6%). Sementara itu, jumlah ibu dengan motivasi "cukup baik" menurun menjadi 19 orang (27,1%), yang sebelumnya merupakan kategori dominan sebanyak 61 orang (87,1%). Adapun kategori "motivasi kurang baik" tetap berjumlah 3 orang (4,3%), dan tidak ada ibu yang masuk dalam kategori

"motivasi tidak baik". Peningkatan ini menunjukkan bahwa konseling berperan efektif dalam memperkuat pemahaman, kesadaran, dan semangat ibu dalam memberikan ASI secara optimal. Dengan demikian, intervensi berupa konseling terbukti mampu meningkatkan kualitas motivasi menyusui, yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan program ASI eksklusif di lingkungan pelayanan kesehatan seperti RSI NU Demak.

Konseling dengan menggunakan media booklet, memiliki peran dalam mengaktifkan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan suatu objek, sehingga memudahkan proses persepsi. Dengan bantuan media booklet, seseorang dapat lebih mudah memahami informasi atau materi. Pemanfaatan media booklet membantu memperjelas pesan yang disampaikan karena sifatnya yang menarik, interaktif, serta mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera manusia. Agar informasi konseling dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah dimengerti sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penyampaian konseling melalui media booklet yang menarik akan mendorong ibu untuk melakukan stimulasi pemberian ASI dengan teknik yang benar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemberian ASI (Fadholah et al., 2023).

Hubungan antara motivasi ibu sebelum dan sesudah mendapatkan konseling di RSI NU Demak dengan perilaku pemberian ASI sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal. Konseling yang efektif dapat meningkatkan faktor internal yang berasal dari diri sendiri atau motivasi dari seseorang sehingga dapat melakukan perilaku pemberian ASI dengan memiliki tingkat pengetahuan ibu, pengalaman ibu untuk menyusui, umur, pekerjaan, maupun pendidikan. Selain itu, konseling juga dapat memperkuat faktor eksternal dengan melibatkan suami, keluarga dan tenaga kesehatan (bidan) dalam proses pemberian informasi dan dukungan. Meskipun seorang ibu memiliki pengetahuan dan kemampuan, tanpa dorongan dari lingkungan sekitar

praktik menyusui belum tentu dilakukan secara optimal (Wahyuni et al., 2023). Konseling dengan pendekatan secara *face to face* yang dilengkapi dengan media booklet berpengaruh terhadap perubahan praktik responden. Hal ini sejalan dengan tujuan utama konseling di RSI NU Demak, yaitu mendorong terjadinya perubahan perilaku dan membentuk kebiasaan, di mana salah satu indikatornya adalah peningkatan pengetahuan. Konseling dengan media booklet yang diberikan mencakup topik tentang inisiasi menyusui dini, manfaat ASI, risiko penggunaan susu formula, teknik menyusui, serta faktor keberhasilan dalam menyusui (Suryanti et al., 2022).

3. Hubungan Komplikasi Kehamilan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea di RSI NU Demak

Berdasarkan hasil analisis pemahaman ibu mengenai manfaat ASI setelah mendapatkan konseling di RSI NU Demak, dengan uji *Paired Samples Test* pada Tabel 5 menjelaskan bahwa perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* (mean difference = -4,057) signifikan secara statistik ($t = -5,701$; $p = 0,000$). Interval kepercayaan 95% (-5,477 hingga -2,638) yang tidak melewati nol mengindikasikan bahwa peningkatan ini bukanlah hasil kebetulan, melainkan efek nyata dari intervensi konseling. Intervensi konseling dengan media booklet secara signifikan meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI di RSI NU Demak. Peningkatan rata-rata skor *pretest* dari 66,57 menjadi 70,63 (skor *posttest*). Perubahan ini mengindikasikan bahwa konseling berhasil memenuhi terhadap kebutuhan dasar fisiologis ibu dengan memberikan pemahaman bahwa ASI merupakan nutrisi optimal bagi bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmadania (2023), bahwa jika kebutuhan dasar bayi terpenuhi melalui ASI, ibu akan termotivasi memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, seperti membangun ikatan emosional. Teori ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana konseling dapat membantu ibu memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan motivasi mereka dalam memberikan ASI, yang mendukung

kesehatan dan perkembangan bayi (Rahmadania et al., 2023).

Nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) mengindikasi bahwa konseling berpotensi memberikan pemahaman dan motivasi ibu dalam menyusui pasca persalinan. Pemahaman ibu tentang manfaat ASI setelah mendapatkan konseling di RSI NU Demak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Konseling yang dilakukan secara intensif dan terstruktur telah membantu ibu memahami pentingnya ASI eksklusif bagi kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Materi konseling mencakup informasi tentang kandungan gizi ASI, manfaat imunologis, peran ASI dalam membentuk ikatan emosional antara ibu dan bayi, serta risiko yang mungkin timbul jika pemberian ASI digantikan oleh susu formula. Melalui pendekatan komunikatif dan interaktif, konseling berhasil mendorong ibu untuk lebih percaya diri dalam memberikan ASI dan menguatkan motivasi mereka untuk menyusui secara eksklusif. Pemahaman ini menjadi bekal penting bagi ibu dalam mengambil keputusan yang tepat demi kesehatan bayi. Konseling juga mempengaruhi kebutuhan rasa aman dan kenyamanan ibu. Hal ini sesuai dengan penelitian Fania, Azizah, dan Fauziati (2023), yang menyatakan bahwa dukungan edukasi sejak kehamilan dapat meningkatkan keberhasilan menyusui. Selain itu, kebutuhan sosial (*sense of belonging*) terpenuhi melalui dukungan bidan dan keluarga selama konseling, yang memperkuat komitmen ibu dalam pemberian ASI pasca melahirkan (Khoirunnisa' et al., 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya, bahwa konseling ASI akan meningkatkan pengalaman dan pemahaman ibu terhadap praktik menyusui yang benar. Penelitian oleh Usman dkk, (2024) di PMB Amanah Kota Palu menunjukkan bahwa untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan inisiatif ibu, pengetahuan dan pemahaman mengenai penatalaksanaan dalam pemberian ASI yang benar. Nilai p-value sebesar nilai 0,000 ($p < 0,05$), hasil tersebut menegaskan adanya pemahaman dan pengetahuan menyusui setelah mendapatkan konseling dapat membentuk persepsi dan

perilaku ibu untuk memberikan ASI pada bayinya dengan teknik yang benar (Usman et al., 2024). Demikian pula, penelitian oleh Winarningsih dkk, (2023) mengungkapkan konseling ASI memiliki pengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan dalam pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan Kota Palopo, ditunjukkan melalui $p = 0,000 <$ nilai $\alpha = 0,05$ dengan memanfaatkan media audio visual. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, konseling ASI memiliki tujuan untuk membantu ibu dalam mengekspresikan perasaannya, memberikan edukasi, serta memberdayakan mereka dalam mengatasi tantangan yang muncul selama proses menyusui (Usman et al., 2024).

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa konseling di RSI NU Demak efektif meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI. Sebelum konseling, mayoritas ibu berada pada kategori motivasi "cukup baik", namun setelah konseling terjadi peningkatan signifikan, dengan sebagian besar ibu berada pada kategori motivasi "baik". Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor rata-rata pretest dan posttest ($p < 0,001$), sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling berperan penting dalam memperkuat pemahaman dan motivasi ibu untuk menyusui.

Disarankan menjadikan konseling ASI berbasis booklet sebagai bagian dari layanan rutin bagi ibu hamil dan nifas, dengan pengembangan materi yang lebih visual, praktis, dan mudah dipahami.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Kudus atas bimbingan akademik. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada keluarga dan sahabat atas doa, dukungan moral, maupun

material yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni et al. 2022. Dampak Faktor Stress Dan Gangguan Waktu Menstruasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan*, 10(1): 24–31.
- Badan Pusat Statistik 2024. *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen)*, 2024. Tersedia di <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi-persen-.html>.
- Efendi, B.P., Lestari, Y.P., Basit, M., Studi, P., Keperawatan, S., Kesehatan, F., Mulia, U.S., Timur, B., Studi, P., Kebidanan, S., Kesehatan, F., Mulia, U.S., Timur, B. & Selatan, K. 2024. STRESS LEVELS AND SLEEP QUALITY THAT INFLUENCE THE MENSTRUAL CYCLE IN ADOLESCENT GIRLS PENDAHULUAN Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional dan psikologis. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 12(3): 657–666.
- Elvina et al. 2022. Efektivitas aplikasi berbasis android “Busui Cerdas” untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian asi eksklusif. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 18(1): 85–95.
- Fadholah et al. 2023. Pelatihan Kapasitas Kader Dalam Percepatan Penurunan Stunting Bayi Dan Balita Di Kabupaten Sragen. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1): 583.
- Girsang et al. 2022. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan. *Jurnal Health Reproductive*, 7(1): 7–14.
- Gusti et al. 2024. THE EFFECTIVENESS OF COUNSELING WITH THE WANTS ., (November): 692–699.
- Hadina et al. 2024. Edukasi Risiko Pemberian Susu Formula Pada Bayi Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Ibu Hamil Memberikan Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 22(01): 82–92.
- Idris, F.P. 2020. *Upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif*. Penerbit CV.Pena Persada.
- Ikawati et al. 2022. Pencapaian target angka kematian neonatus dan bayi dalam program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan langkah strategis selanjutnya. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 11(1): 68–78.
- Khatimah, H., Sumarni, Akhfari, K. & Bohari, N.H. 2023. Konseling Tentang Teknik Menyusui Yang Baik dan Benar Pada Ibu Post Partum di Kabupaten Bulukumba Counseling About Good And Right Breastfeeding Techniques For Post Partum Mothers In Bulukumba District. *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat*, 1(2): 186–193.
- Khoirunnisa’ et al. 2023. Keberhasilan Menyusui Dan Lama Perawatan Pada Persalinan Dengan Metode Enhanced Recovery After Caesarean Section. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1): 315–324.
- Kulsum, U., Astuti, D. & Wigati, A. 2019. Kejadian Pneumonia Pada Balita Dan Riwayat Pemberian Asi Di Upt Puskesmas Jepang Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1): 130.
- Nurfatimah et al. 2018. PENGARUH KONSELING LAKTASI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAPANE KABUPATEN POSO. 6(1): 1–6.

- Nurhayati et al. 2023. Hubungan Tingkat Stres dengan Gangguan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 4(1): 74–78.
- Oktaviani et al. 2023. The Effect of Correct Breastfeeding Techniques on Breastfeeding Success for Postpartum Mother at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. *Menara Journal Of Health Science*, 644–658. Tersedia di <https://jurnal.iakmikudus.org/index.php/mjhs>.
- PPID, D. 2024. *Open Data Kabupaten Demak statistics*. Tersedia di <https://data.demakkab.go.id/>.
- Rahmadania et al. 2023. Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4): 261–272.
- Retnaningtyas, E. 2021. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Pada ibu Hamil Aterm Terhadap Minat Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 1(1): 89–97.
- Sartika, Y., Ade Nugrahmi, M. & Febria, C. 2024. Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan Siklus Menstruasi Pada Siswi Kelas VII Di MTsN 3 Agam Nagari Balingka. *Chyka Febria INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4: 509–518.
- Sonata et al. 2023. Hubungan Stres Kerja dengan Gangguan Siklus Menstruasi pada Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(1 SE-article): 329–336. Tersedia di <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1028>.
- Suhaibaton, S., Idawati, I., Yustiananda, Y., Dewi Safitri & Mutiawati, M. 2023. Pengaruh Konseling Terhadap Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3): 661–669.
- Suryanti et al. 2022. BIMBINGAN TEKNIS MENYUSUI TERHADAP PENGETAHUAN, KETERAMPILAN DAN EFIKASI DIRI IBU MENYUSUI. *Braz Dent J.*, 33(1): 1–12.
- Usman et al. 2024. Jumlah Anak Berhubungan dengan Keterampilan Menyusui di PMB Amanah Kota Palu : Studi Observasional pada Ibu Nifas Number of Children Related to Breastfeeding Skills in PMB Amanah Palu City : Observational Study of Postpartum Mothers. 16(3): 277–286.
- Wahyuni et al. 2023. Penyuluhan Pentingnya Pemberian Asi Ekslusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Poskesdes Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNGU(ABDI KE UNGU)*, 5(1): 17–22.